

Fungsi dan Peran Museum Sebagai Sumber Belajar dan Media Pelestarian Sejarah

Mubarak Dahlan

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

mubarakdahlan203@gmail.com

Corresponding Author, Email: mubarakdahlan203@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi dan peran museum sebagai media pelestarian sejarah. Hal ini penting karena sepanjang sejarahnya museum memegang peranan penting antara lain sekaligus sebagai obyek wisata sejarah baik di kota-kota maupun pada sejumlah kabupaten di Indonesia. Tahapan penelitian jenis kajian pustakan ini diawali dengan proses penelitian pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di tengah makin banyaknya sumber belajar sejarah melalui media sosial, eksistensi museum masih menunjukkan perannya yang vital baik dalam bentuknya yang fisik maupun virtual (online). Dengan demikian, masalah krusial saat ini adalah perlunya menemukan strategi jitu dalam pemanfaatan museum sebagai media pelestarian sejarah. Selain itu, pentingnya serangkaian sosialisasi serta promosi koleksi museum, hal penting lainnya adalah peran para pengajar baik guru maupun dosen dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya museum di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: museum, media, pelestarian, sejarah

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang museum maka gambaran pemikiran kita akan tertuju pada sebuah tempat atau wadah yang menyediakan sejumlah koleksi fisik baik dalam bentuknya yang asli maupun artifisial atau replika. Salah satu jenis museum yang memiliki arti penting bagi masyarakat dalam membantu melestarikan warisan sosial dan budaya melalui sejarah adalah museum sejarah. Beberapa kota besar di dunia [1] memiliki museum dengan koleksinya yang unik dan antik yang menjadi suatu daya tarik tersendiri. Banyak wisatawan baik lokal (domestic) maupun wisatawan asing (komersial) [2] yang melakukan kunjungan ke museum-museum tersebut.

Di antara para pengunjung tersebut kemungkinan dan atau sudah pasti memiliki

kepentingan yang berbeda-beda ada yang melakukan kunjungan ke museum [3] untuk keperluan ilmiah seperti penelitian, ada pula yang berkunjung untuk sekedar rekreasi, ada lagi yang lain berkunjung karena tugas atau anjuran dari sekolah oleh gurunya atau dari kampus oleh dosennya. Malahan ada pihak-pihak yang lain dengan kepentingan berbeda seperti datang sekedar untuk berfoto saja. Misalnya dapat dilihat pada para pengunjung yang berkunjung ke museum untuk mengabadikan gambar melalui foto dengan bantuan fotografer. Ada pihak lainnya lagi seperti yang untuk keperluan untuk membuat konten media sosial sehingga melakukan kunjungan ke museum.

Mengawali tulisan ini maka perlu dikemukakan apa sebenarnya yang dimaksud museum tersebut kemudian sebagai pemahaman

awal untuk memudahkan pemahaman tentang museum sebagai pelestari sejarah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa sejarah adalah bagian dari identitas suatu bangsa dalam arti luas dan kebanggaan masyarakat pada masing-masing daerah secara terkhusus. Itulah sebabnya perlu memahami arti museum terlebih dahulu sebelum mengaitkan dengan fungsinya media melestari sejarah.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum maka dapat diketahui bahwa museum adalah sebuah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Selain itu museum juga dapat diartikan mengacu pada definisi konferensi umum *International Council of Museums* ke-22 di Wina, Austria pada 24 Agustus 2007 [4] bahwa museum adalah lembaga yang bersifat tetap dan tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, dan memamerkan warisan budaya [5] dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan tak benda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan (hiburan).

Dari aspek kebahasaan museum dapat dipelajari artinya dengan merujuk kepada asal katanya yakni berasal dari kata istilah bahasa Latin “musea” atau “mouseion” [6] yang pada permulaannya adalah nama untuk fungsi sebuah kuil tempat persembahan kepada Muses yakni 9 dewi seni sebagaimana cerita dalam mitologi Yunani. Merupakan bangunan yang berfungsi untuk sarana pendidikan dan fasilitas kesenian (pentas seni). Dalam sejarah tercatat bahwa fasilitas Pendidikan ini yang dimaksud adalah institute filosofi dan pusat riset yang berada di Alexandria yang menurut sejarahnya didirikan oleh Ptolomy 280 SM [7].

Museum juga dimengerti kedudukannya sebagai tempat yang berfungsi untuk mengelola bukti material dari setiap hasil budaya maupun material alam serta lingkungan hidup yang memiliki nilai penting bagi sejarah [8], pengembangan ilmu pengetahuan, materi pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan juga tentu saja adalah di bidang pariwisata untuk dikomunikasikan serta dipamerkan kepada masyarakat luas. Ada beberapa strategi memamerkannya seperti pada event-event pameran yang sifatnya permanen, temporer, ataupun keliling. Dalam prakteknya museum sejauh ini menawarkan sejumlah program dan

kegiatan yang menjangkau seluruh pengunjung termasuk kalangan dewasa, anak-anak, seluruh keluarha dan pihak-pihak lainnya dengan teknologi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif [9] dengan maksud dan tujuan untuk melihat tentang bagaimana fungsi dan kedudukan museum sebagai media pelestari sejarah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka [10]. Untuk menelusuri lebih jauh fungsi dan peran museum maka dilakukan cara yaitu membaca literatur yang berhubungan dengan museum baik pengertiannya, uraian fungsinya, serta peran pentingnya bagi pemerintah negara maupun daerah. Metode lainnya berupa dilakukan proses mengamati dan turun langsung ke lapangan yaitu museum kota Makassar untuk menggali informasi secara valid dan terperinci mengenai eksistensi museum baik fungsi maupun perannya.

Peneliti dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menginterpretasikan dengan mendalam dan terperinci mengenai permasalahan penelitian yaitu fungsi dan peran museum sebagai media pelestari sejarah. Berdasarkan hal ini proses pengumpulan data dan informasi bisa dilakukan dengan cara observasi awal kemudian kajian literatur yang berhubungan dengan museum mengenai fokus yang akan diteliti [11]. Berdasarkan fokus penelitian ini maka yang menjadi fokus penelitian adalah fungsi dan peran museum dalam arti luas sebagai pelestari sejarah.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, pembacaan aneka sumber, serta pengalaman kunjungan ke berbagai museum baik di kota maupun di daerah (kabupaten) fungsi dan peran museum tersebut sangat penting dan berharga bagi masyarakat umum, peserta didik, peneliti, wisatawan dan juga pemerintah. Tidak ada yang dapat membantah bahwa museum memiliki peran sangat penting sebagai sarana sumber belajar sejarah [12] terutama sejarah lokal [13]

karena benda-benda koleksi museum merupakan salah satu wujud kebudayaan yang padanya merupakan bukti sejarah bagi berlangsungnya berbagai aktivitas kehidupan manusia masa lampau.

Bila merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum maka ada fungsi penting yang dimiliki oleh museum, yakni diuraikan sebagai berikut: (1) Fungsi melindungi ialah museum melalui koleksi yang dimiliki dengan caranya tersendiri melakukan serangkaian Tindakan melindungi benda-benda koleksi dari kemungkinan terjadinya kerusakan atau bentuk perlindungan terhadap kemungkinan hilangnya wujud benda asli maupun artifisial atau replica serta gambar asli atau reproduksi, dimana generasi muda tidak lagi dapat menyaksikan bendanya dan mengenali bentuknya; (2) Fungsi mengembangkan ialah dapat berupa pengembangan jumlah koleksi maupun kualitas koleksinya sehingga museum dapat memiliki peningkatan peran; (3) Fungsi memanfaatkan berupa munculnya serangkaian kebijakan pihak museuma bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memfungsikan museum sebagai sumber belajar dan obyek kunjungan, sehingga asas manfaatnya menjadi jelas yakni sebagai pusat edukasi (pendidikan) yakni sumber belajar dan obyek wisata sejarah yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) [14]; dan (4) Fungsi untuk mengomunikasikan yang peran museum untuk memfasilitasi secara komunikatif tentang pentingnya fungsi dan peran museum dimana komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi promosi baik melalui media brosur manusia, spanduk, banner, dan pagelaran event tertentu maupun komunikasi promosi melalui media sosial atau online berupa website maupun link media sosial yang memungkinkan banyak pihak dapat membaca profil museum baik sejarah keberadaannya, visi misi, koleksi yang dimiliki, tata cara pemanfaatan museum dan lainnya sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa sejauh ini pembelajaran sejarah tidak hanya bertumpu pada penggunaan sumber belajar berupa buku saja melainkan dapat menggunakan sebagai sumber belajar alternatif lainnya salah satu sumber belajar yang penting bagi peserta didik adalah museum. Eksistensi museum memiliki peran yang sangat penting sekali khususnya terhadap proses peningkatan pembelajaran

sejarah terutama jika dilihat dari aspek pentingnya dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari perannya sebagai sumber informasi, pengetahuan, sekaligus media yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sejarah khususnya sejarah lokal. Dari aspek fisiknya museum merupakan wahana atau wadah yang dapat memicu atau memotivasi minat siswa maupun mahasiswa dalam belajar sejarah.

Kunjungan ke museum bagi siswa ataupun mahasiswa baik dalam event-event terprogram maupun jadwal kunjungan dari pihak sekolah atau kampus merupakan ajang untuk melatih kemampuan memori siswa dalam mengingat peristiwa dengan dan mendialogkannya dengan sejumlah koleksi museum sebagai bukti fisiknya. Selain itu juga dapat menjadi ajang untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan mahasiswa pada suatu peristiwa sejarah baik sejarah lokal maupun sejarah nasional [15].

Pentingnya fungsi dan peran museum tersebut maka hal penting yang menjadi rekomendasi bagi pemanfaatannya ialah berupa pemberian kesempatan kepada siswa maupun mahasiswa dalam bentuk proses penyesuaian materi pelajaran atau materi kuliah dengan fungsi museum atau disesuaikan dengan ketersediaan koleksinya. Artinya bahwa upaya penyesuaian ini menjadikan museum dapat dikunjungi karena sumber belajar tersedia di tempat itu. Strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah para pembelajaran model proyek di mana tugas yang di berikan oleh guru maupun dosen hanya dapat selesai jika telah menggunakan museum sebagai sumber belajar juga dapat berupa materi presentasi dari pembelajaran berbasis proyek hanya dapat dilakukan jika materinya bersumber dari koleksi museum. Dalam implementasi kegiatan pembelajaran baik guru maupun dosen dilakukan proses penyesuaian antara materi yang diajarkan dengan sumber belajar yang tersedia di museum. Seperti misalnya dapat dilakukan berupa penyiapan item-item pertanyaan oleh guru maupun dosen yang jawabannya hanya tersedia dan dapat dijawab dengan cara melakukan kunjungan ke museum. Dalam hal ini dihindari sedapat mungkin memunculkan pertanyaan yang dapat ditemukan jawabannya melalui penelusuran google.

Munculnya peran tenaga pendidik baik guru maupun dosen dalam membantu untuk sosialisasi fungsi dan peran museum serta

Tindakan pemanfaatannya sebagai sumber belajar tersebut, maka dapat dimengerti bahwa proses menjadikan museum sebagai alternatif sumber belajar dan media pelestari sejarah dapat menjadi sebuah kenyataan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang data dan informasi yang ditelusuri baik melalui pembacaan sejumlah literatur maupun hasil pengalaman observasi langsung melalui kunjungan ke museum, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi museum sangat penting. Fungsi dan peran museum setidaknya dapat ditelusuri melalui perannya sebagai alternatif sumber belajar sejarah dan dalam operasionalnya museum berfungsi sebagai media pelestari sejarah. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pentingnya yakni: melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, serta mengomunikasikan segala koleksi yang dimiliki untuk kebermanfaatannya. Akhirnya dapat dipahami bahwa fungsi dan peran penting museum dari aspek eksistensinya adalah sebagai sumber belajar atau pusat edukasi serta obyek wisata sejarah dalam kapasitasnya sebagai wadah pelestari koleksi benda-benda bersejarah.

REFERENSI

- [1] A. Ahmadin *et al.*, *Sosiologi Ruang Publik Perkotaan*. Bandung: Widina Media Utama, 2023. [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/560417/sosiologi-ruang-publik-perkotaan>
- [2] A. Ahmadin, "Public space as a tourism object: the existence of Pakui Sayang Park in Makassar City," *J. Geuthèè Penelit. Multidisiplin*, vol. 6, no. 3, pp. 220–225, 2023.
- [3] T. A. S. Saragih, "Fungsi Museum Sebagai Objek Wisata Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Medan," Universitas Negeri Medan, 2013.
- [4] M. K. A. Rozaq, V. F. Saputra, and M. Susanto, "Konservasi Preventif Lukisan Koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta (Preventive Conservation Painting Collection Yogyakarta Presidential Palace Museum)," *J. Tata Kelola Seni*, vol. 5, no. 2, pp. 121–131, 2019.
- [5] D. Giglito, L. Ciolfi, C. Claisse, and E. Lockley, "Bridging cultural heritage and communities through digital technologies: Understanding perspectives and challenges," in *Proceedings of the 9th International Conference on Communities & Technologies-Transforming Communities*, 2019, pp. 81–91.
- [6] A. Dharliyan Puja Sukma, "REDESAIN MUSEUM PERJUANGAN DI KECAMATAN BRONTOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA Pendekatan Infill Design Bangunan Bersejarah." University of Technology Yogyakarta, 2018.
- [7] T. Lalithambiai, "Sejarah perkembangan Muzium Seni Asia Universiti Malaya, 1980-2011/Lalithambiai Thanaraj." Universiti Malaya, 2014.
- [8] C. Husbands, A. Kitson, and A. Pendry, *Understanding history teaching: Teaching and learning about the past in secondary schools*. McGraw-Hill Education (UK), 2003.
- [9] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.
- [10] M. Ahmadin, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *J. Kaji. Sos. dan Budaya Tebar Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–113, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/103>
- [11] S. R. Agit, Alamsyah, Luluk Nur Aini, Febryandhie Ananda, Meifida Ilyas, Titah Hasanah, Christina Bagenda, Nour Sriyanah, Bornok Situmorang, Surti Zahra, Suradi Efendi, Ade Putra Ode mane, Yohanes P. Erick A., Aditya Wardhana, Ahmadin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023. [Online]. Available: <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/metodologi-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif>
- [12] D. W. Firdaus and L. Armiyati, "Belajar

Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori,” *J. Artefak*, vol. 7, no. 2, p. 19, 2020, doi: 10.25157/ja.v7i2.3472.

- [13] N. Najamuddin, P. Patahuddin, A. Bahri, and M. R. Rasyid, *Sulawesi Selatan Tempo Doeloe (Muzaik sejarah Lokal)*. Raihan Intermedia, 2009.
- [14] S. Wulandari, R. Rifal, A. Ahmadin, A. Rahman, and M. Z. Badollahi, “Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan,” *Pusaka J. Tour. Hosp. Travel Bus. Event*, vol. 2, no. 1, pp. 8–16, 2020.
- [15] Burhanuddin, B. et. al., *Sejarah Kebangkitan Nasional di Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1978.